

SKRIPSI

**DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP
PENDAPATAN DAN PENGEMBANGAN MASYARAT DI PANTAI KUTA
MANDALIKA KECAMATAN PUJUT LOMBOK TENGAH**

Diajukan sebagai salah satu untuk memenuhi persyaratan dalam
memperoleh gelar sarjana Strata Satu (SI) pada Progam Studi Ilmu Adminitrasi
Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Mataram



**KONSENTRASI ENTREPENEUR
PROGAM STUDI ADMINITRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MATARAM
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP
PENDAPATAN DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT DI PANTAI
KUTA MANDALIKA KECAMATAN PUJUT LOMBOK TENGAH**

OLEH:

TIARA NADIA TUL RISMA
217120074

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penelitian dan penyusunan skripsi pada
Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

Telah Mendapat persetujuan pada tanggal, 12 Februari 2021

Menyetujui

Pembimbing I


Dedy Iswanto, ST., M.M
NIDN. 0818087901

Pembimbing II


Sulhan Hadi, S.E., M.M
NIDN. 0813038202

Mengetahui:

Ketua Program Studi Administrasi Bisnis

Ketua


(Lalu Hendra Maniza, S.Sos., M.M)
NIDN. 0828108404

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP
PENDAPATAN DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT DI PANTAI
KUTA MANDALIKA KECAMATAN PUJUT LOMBOK TENGAH**

Oleh :

TIARA NADIA TUL RISMA

217120074

Naskah Skripsi ini telah diuji dan di pertahankan dalam sidang ujian yang diselenggarakan

Mataram 15 Febuari 2021

Dinyatakan telah Dapat Di terima sebagai salah satu syarat Ujian Memperoleh Gelar Sarjana Adminitrasi Bisnis (S.AB) Diprogam Studi Adminitrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram.

Tim penguji

Dedy Iswanto,ST.,M.M
NIDN. 081808790

(PU) 

Sulhan Hadi, SE,MM
NIDN. 0813038202

(PP) 

Drs. Ramavanto,M.M
NIDN. 0809096702

(PN) 

**Mengetahui Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram
Dekan,**


Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Progam Studi Adminitrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muahangmadiyah Mataram:

Nama : Tiara Nadia Tul Risma

Nim : 217120074

Dengan ini menyatakan Skripsi yang berjudul "**Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pendapatan dan Pengembangan Masyarakat di Pantai Kuta Mandalika Kecamatan Pujut Lombok Tengah**" Bahwa telah benar karya saya dengan arahan pembimbing dan belum di ajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau di kutip dari karya yang di terbitkan maupun tidak di terbitkan dari penulis lain telah di sebutkan dalam teks dan di cantumkan dalam Daftar Pustaka dibagian akhir skripsi ini. Apabila ternyata pernyataan ini tidak benar adanya ,maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya

Mataram, Febuari 2021



Tiara Nadi tul Risma

NIM: 217120074



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tiara Nabila El Pisma
NIM : 217120079
Tempat/Tgl Lahir : Banyuwangi 06-01-1998
Program Studi : PSM. Bisnis
Fakultas : Fisipol
No. Hp/Email : 087859860742 / tiaranabila123@gmail.com

Judul Penelitian : -

Dampak pengembangan pariwisata terhadap pencapaian dan pengembangan masyarakat di pantai Kuta Mandalika Kecamatan Puyuh Lombok Tengah

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 50%


Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya **bersedia menerima sanksi** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 12 Maret 2021

Penulis


Tiara Nabila El Pisma
NIM. 217120079

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT


Iskandar, S.Sos, M.A.
MIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tiara Habiba Lul Risma
NIM : 217120074
Tempat/Tgl Lahir : Banyuwangi 06-01-1998
Program Studi : PM. Bisnis
Fakultas : FISIPO1
No. Hp/Email : 087859860741 / tiarahabibalul123@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Dampak pengembangan pariwisata terhadap pendapatan dan
pengembangan masyarakat di pantai Kuta Mandalika
Kecamatan Puyuh Lombok Tengah

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 12 Maret 2021

Penulis:



NIM 217120074

Tiara Habiba Lul Risma

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos, M.A.
NIDN 0802048904

RIWAYAT HIDUP



Penulis Lahir pada tanggal 06 Januari 1998 di desa bala kecamatan songgon kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur. Penulis Terlahir dari pasangan Bapak Imam Hudori dan Ibu Hartatik dari tiga bersaudara. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di TK MI AL-Miftah pada Tahun 2004 dan lulus 2005, dan pada tahun 2005 melanjutkan SD di MI AL-Miftah dan lulus pada Tahun 2010. Pada tahun 2010 penulis menempuh pendidikan di SMPN 10 Mataram dan lulus pada Tahun 2013. Pada Tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan SMK di SMKN 4 Mataram dan lulus pada Tahun 2016. Dan Pada Tahun 2017 penulis mendaftarkan perguruan tinggi swasta yaitu Universitas Muhammadiyah Mataram dengan jurusan Adminitrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik pada tahun 2021

MOTTO

“Ketika Anda Memperkejakan orang yang lebih pintar dari Anda, maka Anda membuktikan bahwa anda lebih pintar dari mereka”

(Bob Sadino)

“Modal Utama menjadi Pengusaha adalah jangan cengeng, jangan mudah menyerah”

(Chairul Tanjung)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda tercinta Hartatik yang selalu senantiasa mendoakan saya dalam setiap sujudnya, membimbingku serta memberikan motivasi untuk selalu berjuang untuk melakukan segala hal yang bermanfaat.
2. Untuk Bapakku tercinta Imam Hudori yang telah banyak memberikan arahan yang sangat baik dan sangat berjasa dalam hidupku sampai saya bisa seperti sekarang ini.
3. Untuk keluarga besarku yang selalu mendukung dan memberi arahan yang baik demi keberhasilanku di masa depan.
4. Terimakasih kepada dosen pembimbing 1 pak dedy iswanto,ST.,M.M dan kepada dosen pembimbing 2 Pak Sulhan Hadi,S.E.,M.M yang telah memberikan arahan dan telah memberikan bimbingannya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
5. Terimakasih untuk orang tersayangku Azani Jamaludin yang telah mengingatkanku untuk terus belajar dan terus memberikan motivasi agar cepat menyelesaikan skripsi ini.
6. Terimakasih kepada para teman-teman yang ada di kelas entrepreneur C yang telah memberikan dukungan dan semangatnya kepadaku sehingga saya bisa menempuh skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepda Allah Swt berkat rahmat , hidayah ,dan karunia Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal dengan judul **“Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Pengembangan Masyarakat Di Pantai Kuta Mandalika Kecamatan Pujut Lombok Tengah”**. Maka dari itu penulis menyadari proposal sangatlah jauh dari sempurna karena kesempurnaan hanya milik Allah Swt,oleh karena itu, saran yang membangun akan diterima dengan senang hati Untuk memperbaiki lebih lanjut, penulis menyadari dalam penyusunan proposal tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak atau laiinya.Proposal ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk membuat skripsi dan bisa menempuh sarjana strata satu (S1)Ilmu Administasi Bisnis di Universitas Muhammadiyah Mataram. Pada kesempatan ini dengan ketulusan hati saya yang paling dalam mengucapkan terimah kasihyang begitu besar kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.M.SI Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Lalu Hendra Maniza, S.Sos., M.M Selaku Ketua Prodi Administrasi Bisnis Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Dedy Iswanto,ST.,M.M.Selaku Dosen Pembimbing I di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

5. Bapak Sulhan Hadi, S.E., M,M Selaku Dosen Pembimbing II Di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
6. Orang Tua Tercinta, yang selalu memberikan doa, semangat, serta kasih sayang yang tiada hentinya agar penulis dapat menyelesaikan proposal ini
7. Kepada semua pihak yang telah meluangkan waktunya untuk membantu dalam proses penyelesaian proposal ini dalam penyusunan proposal ini, penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari sempurna, namun penulis berusaha untuk mempersembahkan proposal ini dengan sebaik-baiknya agar dapat memiliki manfaat bagi banyak pihak. Oleh karena itu, penulis akan menerima segala kritik dan saran yang membangun dalam perbaikan proposal ini.



Mataram, 2021

Penulis,

TIARA NADIA TUL RISMA

217120074

ABSTRAK

DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT DI PANTAI KUTA MANDALIKA KECAMATAN PUJUT LOMBOK TENGAH

Oleh:

Tiara Nadia Tul Risma

Pariwisata adalah salah satu sektor yang memberikan kontribusi terbesar dalam pertumbuhan ekonomi Nasional sehingga pemerintah memberikan perhatian khusus dalam pengembangannya. Aalah satu bentuk program pengembangan pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah dengan di kembangkannya Pantai Kuta Mandalika sebagai salah satu Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika. Pengembangan Pariwisata akan memberikan dampak atau pengaruh terhadap masyarakat di sekitar kawasan sehingga penelitian ini penting untuk di lakukan di kawasan Pantai Kuta Mandalika Kecamatan Pujut Lombok Tengah.

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah 1). Bagaimanakah dampak pariwisata terhadap pengembangan masyarakat di Pantai Kuta Mandalika Kecamatan Pujut Lombok Tengah . 2). Bagaimanakah dampak Pariwisata terhadap pendapatan masyarakat di Pantai Kuta Mandalika Kecamatan Pujut Lombok Tengah.

Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dengan tehnik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah tehnik wawancara, Observasi dan dokumentasi. Penelitian ini akan mendiskripsikan pengembangan Pariwisata dengan meneliti sekelompok Masyarakat yaitu kelompok pelaku usaha pariwisata yang berada di sekitar Pantai Kuta Mandalika untuk mengetahui apakah ada perubahan yang terjadi dalam kelompok masyarakat dari segi pengembangan masyarakat dalam bidang ekonomi, sosial budaya, lingkungan dan pendapatan masyarakat dari adanya pengembangan Pariwisata.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pariwisata berdampak terhadap pengembangan masyarakat di Pantai Kuta Mandalika Kecamtan Pujut Lombok Tengah khususnya dalam bidang ekonomi. Selain itu Pariwisata juga berdampak terhadap pendapatan masyarakat dari peningkatan kapasitas usaha untuk pelaku usaha pariwisata Hotel, Restoran, Pemandu Wisata, Biro perjalanan Wisata, toko dan usaha-usaha Pariwisata seperti Kerajinan/artshop, pedagang asongan/ kaki lima.

Kata kunci : *Pariwisata, Dampak, Pengembangan, Pendapatan, Masyarakat*

ABSTRACT

THE EFFECT OF TOURISM DEVELOPMENT ON COMMUNITY
INCOME AND EMPOWERMENT IN KUTA MANDALIKA BEACH,
PUJUT CENTRAL LOMBOK DISTRICT

By:

Tiara Nadia Tul Risma

Since tourism is one of the sectors contributing the most to national economic growth, the government places a premium on its production. The development of Kuta Mandalika Beach as one of the Mandalika Special Economic Zones is a tourism development program in West Nusa Tenggara Province (KEK). Tourism growth will affect the communities surrounding the city, so this research in the Kuta Mandalika Beach, Pujut District, Central Lombok area is essential.

The research questions are 1) What is tourism's effect on community development in Kuta Mandalika Beach, Pujut District, Central Lombok; and 2) What is tourism's impact on people's income in Kuta Mandalika Beach, Pujut District, Central Lombok?

This thesis employs descriptive qualitative analysis as a tool. Interview methods, observation, and reporting were used as data collection techniques in this report. This study will analyze the growth of tourism by looking at a group of people, specifically, a group of tourism business actors in the Kuta Mandalika Beach region, to examine the changes in community groups in terms of economic, socio-cultural, environmental, and community income from tourism development.

This report's findings indicate that tourism has an effect on community development in Kuta Mandalika Beach, Pujut District, Central Lombok, especially in the economic sector. Furthermore, tourism affects people's income by growing the potential of businesses such as hotels, restaurants, tour guides, travel agents, stores, and tourism businesses such as handicrafts/art shops, hawkers/street vendors.

Keywords: *Tourism, Impact, Development, Income, Society*

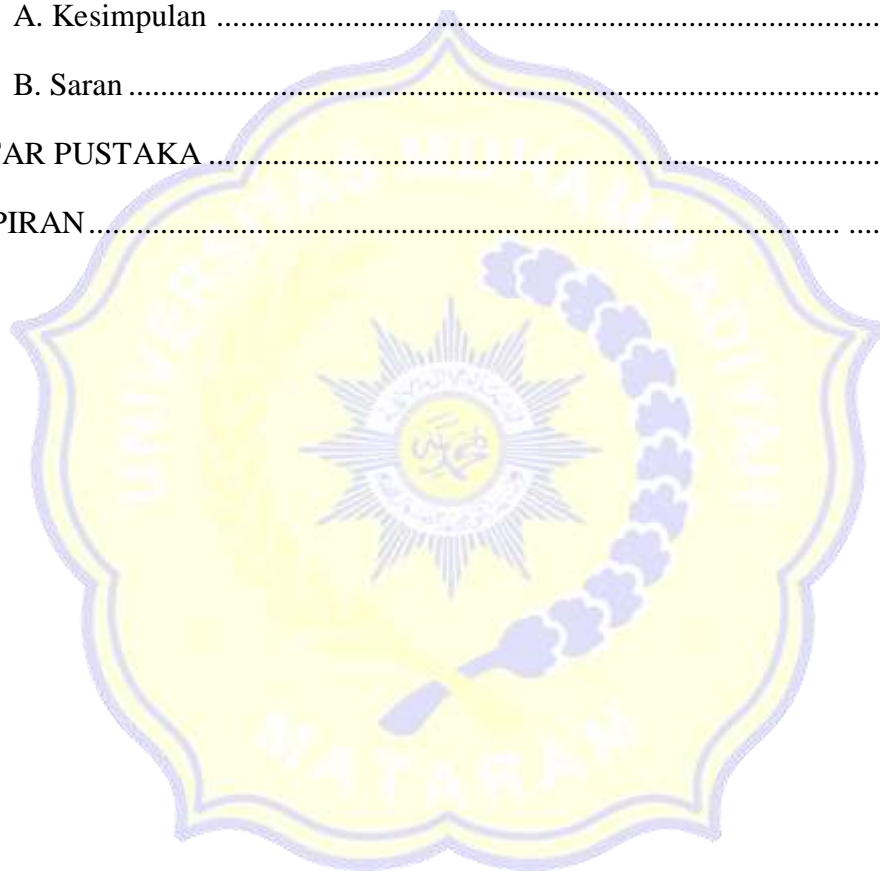


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	v
PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Hasil Penelitian Terdahulu	7
2.2. Landasan Teori	10

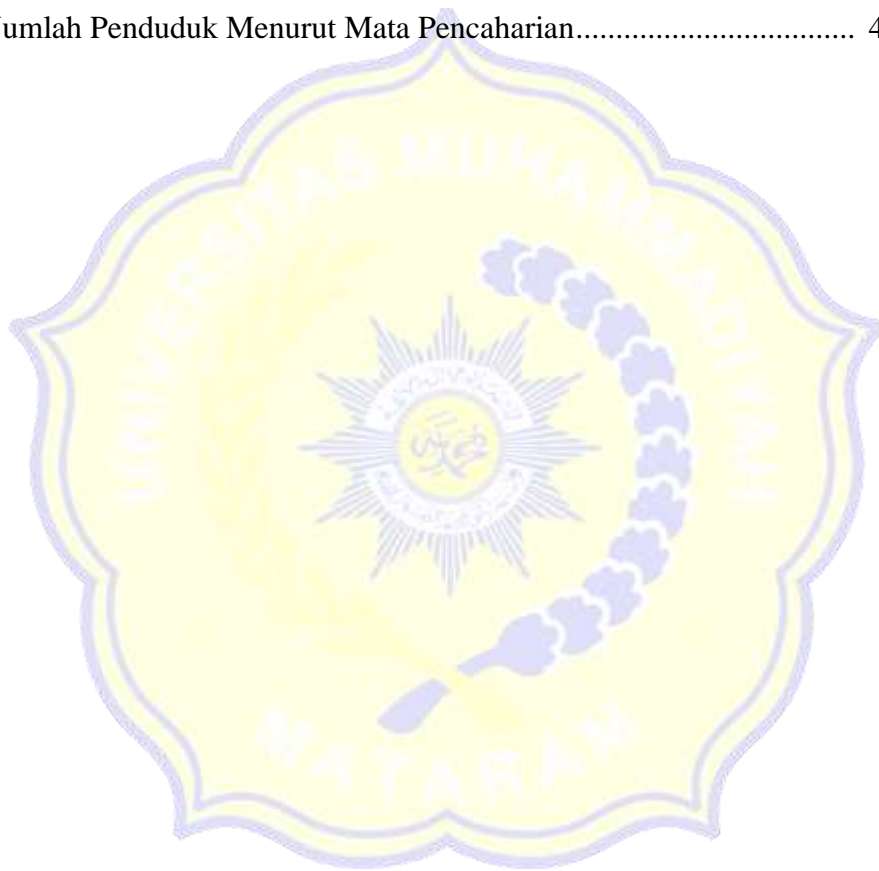
2.2.1. Pengertian Pariwisata	10
2.2.2. Jenis Dan Macam Pariwisata	15
2.2.3. Objek Dan Destinasi Pariwisata	20
2.2.4. Pengembangan Wisata.....	23
2.2.5. Pelaku Pariwisata.....	27
2.2.6 Partisipasi Masyarakat Dalam Sektor Pariwisata	30
2.2.7 Dampak Pariwisata Dalam Bidang Ekonomi	31
2.2.8 Pengertian Pendapatan	32
2.3 Kerangka Berpikir	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Metodologi Penelitian.....	36
3.2. Tempat dan Objek Penelitian.....	37
3.3. Tehnik Pengumpulan Data	38
3.4 Tehnik Analisa Data.....	40
3.5 Jenis Dan Sumber Data	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	
4.1 Gambaran umum Lokasi Penelitian	43
4.1.1 Letak Geografis	44
4.1.2 Topografi Daerah	45
4.1.3 Penduduk Desa Kuta Lombok.....	45
4.1.4 Budaya Masyarakat Pantai Kuta Mandalika	49
4.1.5 Kondisi Umum Obyek dan Daya Tarik Wisata Pantai Kuta.....	50
4.2 Pengembangan Pariwisata di Kawasan Pantai Kuta	53
4.2.1 Pengembangan KEK	53
4.2.2 Strategi Pengembangan KEK.....	54

4.2.3 Struktur Organisasi Penyelenggaraan KEK	56
4.2.4 Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Pantai Kuta	57
4.2.5 Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Pantai Kuta	57
4.2.6 Dampak Positif dan Negatif dalam pengembangan Pantai Kuta	59
4.3 Hasil Wawancara	60
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	75



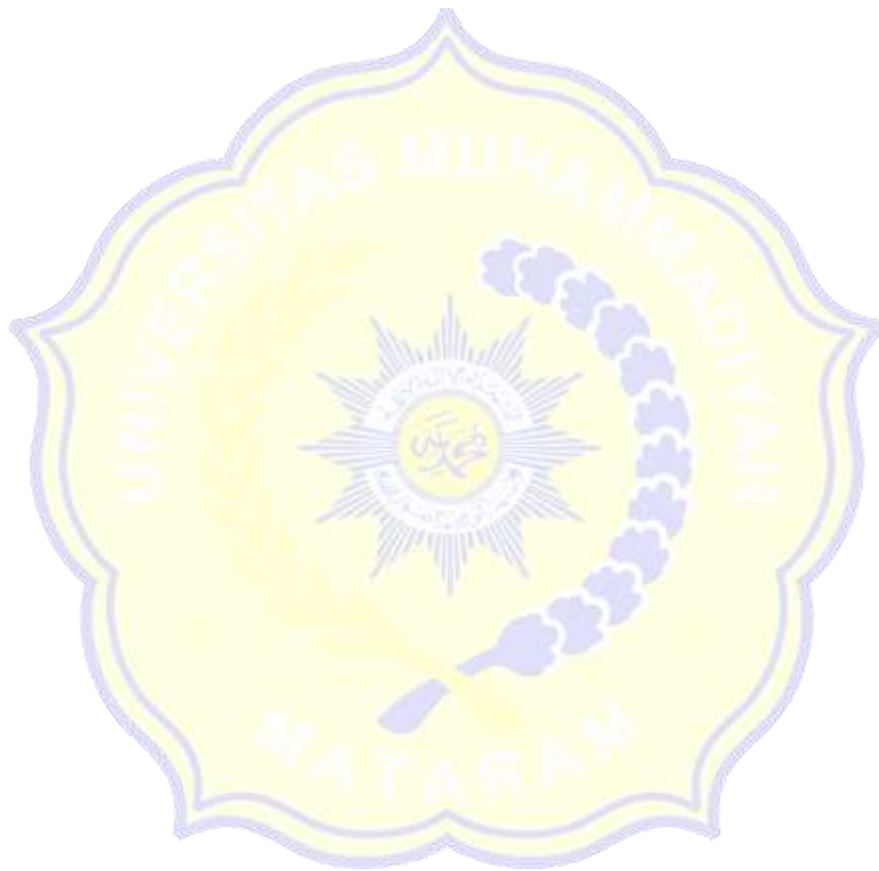
DAFTAR TABEL

2.1 Pemetaan Hasil Penelitian Terdahulu	8
4.1.3 Karakteristik Penduduk Berdasarkan Usia Kerja di Kuta Lombok ...	46
4.1.4 Jumlah penduduk berdasarkan Agama	47
4.1.5 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian.....	48



DAFTAR GAMBAR

2.3 Kerangka Berfikir	34
Gambar 3,2.3 Struktur Organisasi Penyelenggara KEK	56



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor yang paling ikut berperan penting dalam usaha peningkatan pendapatan Indonesia pada saat ini. Indonesia merupakan Negara yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya yang sangat bermacam-macam di dalamnya, sehingga perlu adanya peningkatan yang ada di sektor Pariwisata. Hal ini dikarenakan Pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang digunakan sebagai sumber yang menghasilkan bagi bangsa dan Negara Indonesia.

Di Indonesia terdapat banyak karakteristik di dalamnya yang sangat berpotensi untuk dikembangkan dalam waktu jangka panjang yang bertujuan untuk kemakmuran pengembangan potensi Pariwisata dengan keunggulan yang dimiliki ke khasannya masing-masing yang bisa dijadikan prioritas untuk dikembangkan secara terintegrasi dengan multifungsi destinasi wisata dalam suatu daerah tertentu di wilayah Indonesia dan harus mengacu pada rencana strategis Pengembangan Pariwisata Nasional yang bertujuan untuk dapat mendorong kemajuan ekonomi Nasional Indonesia.

Dan sektor Pariwisata merupakan salah satu sektor yang terbesar dan terkuat di banding sektor lainnya dan merupakan sektor terbesar dan terkuat dalam perekonomian Indonesia. Sektor Pariwisata ini menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan perekonomian yang ada di Indonesia karena sektor Pariwisata

terdapat beberapa keuntungan di dalamnya selain mampu memberikan devisa yang cukup besar untuk Negara, Pariwisata juga dapat memperluas dan menciptakan lapangan pekerja dan memperkenalkan budaya daerah masing-masing kepada tamu lokal maupun Mancanegara.

Nusa Tenggara Barat sangat memiliki potensi Pariwisata yang cukup kuat dengan segala ke khasan masing-masing di dalamnya, Nusa tenggara Barat ini sangat berpotensi karena sangat banyak memiliki Tempat Wisata yang sangat indah dan beragam yang memiliki khasan masing-masing yang sangat bagus untuk di kembangkan oleh pemerintah Nusa Tenggara Barat ini. Dan pada saat ini pemerintah Nusa Tenggara Barat memiliki salah satu yang akan di galakkan oleh pemerintah yaitu pengembangan KEK Mandalika yang ada di Pantai Kuta Mandalika dan terdapat di dalamnya KEK Mandalika ini adalah sirkuit Moto Gp yang akan di operasikan oleh pemerintah pada tahun 2021 akan di adakan balapan Moto Gp tentunya akan mengundang banyak tamu lokal maupun internasional yang akan datang untuk menonton Moto Gp dan tentunya itu salah satu cara pemerintah untuk memperkenalkan wisata yang ada di Nusa Tenggara Barat, Utamanya Kawasan Pantai Kuta Mandalika.

Dengan adanya KEK di Pantai Kuta tentunya memberikan Dampak Pada pengembangan masyarakatnya dan dengan adanya Pariwisata semakin maju tentunya akan menciptakan banyak lapangan pekerjaan di dalmnya sehingga masyarakat Pantai Kuta akan lebih sejahtera dan lebih makmur.

Sudah sangat banyak kemajuan yang sudah di lakukan di Pantai Kuta ini seperti contohnya kemajuan dari segi Fasilitasnya sudah sangat maju dan lebih

lengkap dari yang dulu sekarang sudah sangat bersih, rapi, nyaman dan sangat cocok untuk bersantai, di sana juga sudah di sediakan tempat mainan anak-anak yang sangat cocok untuk anak-anak bermain seperti permainan peronsotan, ayunan dan lainnya, di sana juga sudah banyak supermarket dan toko-toko di sekitar pantai Kuta Mandalika sehingga para tamu tidak susah jika ingin berbelanja di Kawasan Pantai Kuta ini, dan di sana juga sudah terdapat tempat ibadah yaitu Masjid jadi bagi umat Islam yang ingin berlibur ke Pantai Kuta Mandalika tapi tidak melupakan ibadah sangat cocok berlibur disini, disini pula tempatnya sudah rapi dan sudah di jaga keamanannya sudah terdapat tempat parkir yang pastinya sudah aman hanya dengan membayar parkir masuk saja kepada pemuda yang ada di lokasi Pantai Kuta Mandalika untuk menjaga keamanannya, dan juga sudah tersedianya toilet, tempat makan, dan tentunya sudah sangat rapi penataannya sehingga sangat bagus jika di gunakan untuk spot foto karena pemandangan yang ada di sana sangat indah dengan hamparan pasir putih dan birunya air laut yang ada di Pantai Kuta Mandalika Lombok

Dampak Pengembangan Pariwisata pastinya sangat berdampak pada Masyarakat Pantai Kuta Mandalika, baik itu dampak Negatifnya maupun dampak Positifnya, Misalkan dampak positifnya seperti Masyarakat akan jauh lebih sejahtera karna pendapatan mereka berubah, dan dampak Negatifnya bisa jadi dengan adanya pariwisata akan dapat menggerser budaya masyarakat yang ada.

Jadi dengan melihat pentingnya sektor Pariwisata untuk pertumbuhan ekonomi menjadikan kewajiban bagi Negara untuk memberikan perhatiannya yang lebih ada keseriusannya dalam upaya pengembangan Pariwisata yang ada di

Pantai Kuta Mandalika ini, Pemerintah harus terus berupaya untuk memajukan Pariwisata Pantai Kuta Mandalika ini harus terus melakukan penataan di dalamnya dan harus melakukan strategi di Pantai Kuta Mandalika ini agar Pantai Kuta Mandalika ini menjadi Pariwisata yang sangat maju di Nusa Tenggara Barat.

Selain itu Pemerintah juga harus melakukan upaya dalam rangka untuk memajukan Pantai Kuta Mandalika adalah harus membangun Masyarakat yang mampu dan siap untuk menghadapi perubahan dan perkembangan yang akan terjadi di kawasan Pantai Kuta Mandalika ini, dengan cara melakukan pengembangan SDM nya dengan cara melakukan peningkatan keterampilan skill dan daya saing untuk pelaku usaha agar dapat memajukan usahanya jauh lebih maju seperti cara melakukan sosialisasi dan kursus-kursus.

Jadi dengan adanya pengembangan yang ada di kawasan Pantai Kuta Mandalika yang sedang di galakkan pemerintah pastinya memberikan dampak pada masyarakat yang ada di sekitar Pantai Kuta Mandalika oleh karena itu Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Pengembangan Masyarakat Di Pantai Kuta Mandalika Di Kecamatan Pujut Lombok Tengah”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas adapun rumusan masalah yang diidentifikasi dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Dampak pariwisata terhadap pengembangan Masyarakat di Pantai Kuta Mandalika Desa Kuta Kecamatan Pujut Lombok Tengah ?
2. Bagaimanakah Dampak Pariwisata terhadap pendapatan masyarakat di pantai Kuta Mandalika Desa Kuta Kecamatan Pujut Lombok Tengah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

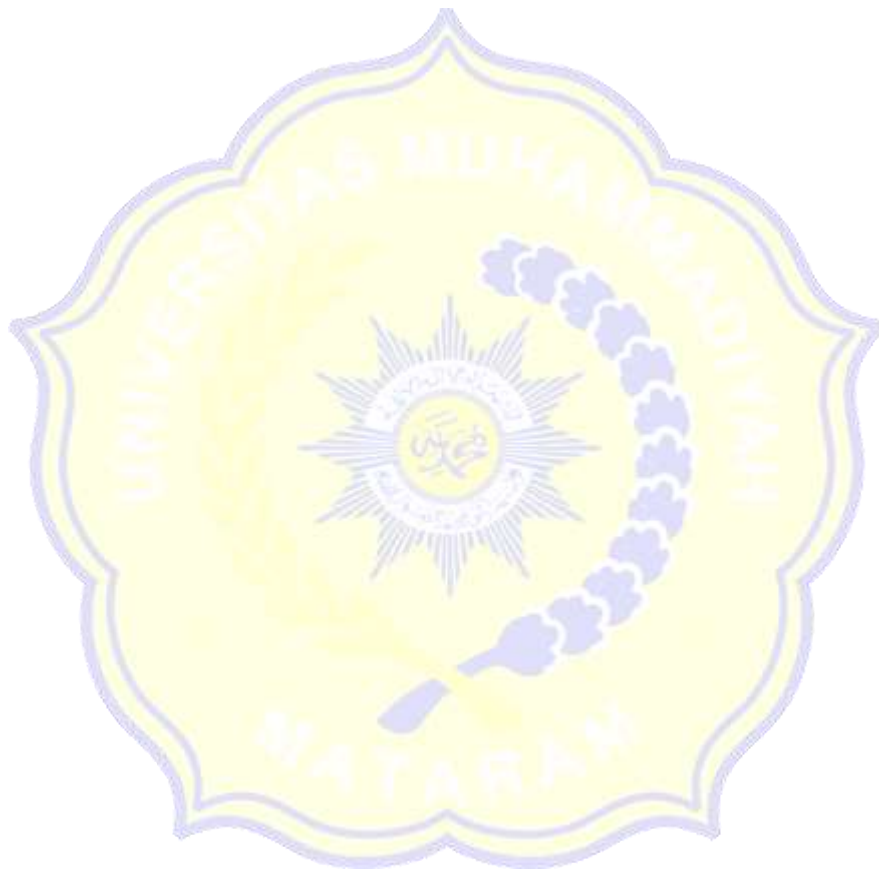
1. Untuk mengetahui bagaimana Dampak pengembangan pariwisata di Pantai Kuta Mandalika Desa Kuta Kecamatan Pujut Lombok Tengah
2. Untuk mengetahui bagaimana Dampak pendapatan masyarakat di Pantai Kuta Mandalika Desa Kuta Kecamatan Pujut Lombok Tengah

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pengembangan pariwisata di Pantai Kuta Mandalika Desa Kuta Kecamatan Pujut Lombok Tengah.

2. Memberikan gambaran mengenai pengembangan dan pendapatan masyarakat di Pantai Kuta Mandalika Desa Kuta Kecamatan Pujut Lombok Tengah
3. Memberikan informasi bagi pemerintah dalam melakukan pengembangan pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat
4. Menjadi bahan kajian dalam penelitian lebih lanjut



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam menelusuri sebuah masalah perlu ada pedoman yang digunakan untuk dapat membantu dalam pelaksanaan penelitian. Untuk menghindari adanya duplikasi, plagiasi, replikasi dan menjamin keaslian dan keabsahan penelitian yang dilakukan. Berikut beberapa penelitian yang telah diteliti oleh penulis:

Pertama Sa'idah (2017) melakukan penelitian tentang analisis strategi pengembangan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah pada kota Bandar Lampung, menemukan bahwa pembangunan pariwisata dapat dikatakan tidak semua terlaksana dengan maksimal karena saat ini belum ada obyek wisata yang dikelola secara mandiri oleh Dinas Pariwisata melainkan masih dikelola secara pribadi oleh masyarakat.

Kedua Anggraeni (2018) melakukan penelitian tentang Dampak pengembangan industri pariwisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar, menemukan bahwa pengembangan berdampak pada kehidupan masyarakat sekitar. Salah satu Dampak dari pengembangan pariwisata di Merak Belantang adalah dibangunnya fasilitas komersial di kawasan pariwisata. Tingkat pendidikan masyarakat meningkat dengan semakin banyaknya masyarakat yang melanjutkan hingga perguruan tinggi.

Ketiga Maharani (2014) melakukan penelitian tentang pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, menemukan terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh pemerintah dalam pengembangan potensi pariwisata yang terjadi di

Pulau Sumenep .Pariwisata diharapkan mampu memberikan dampak yang positif bagi dunia pariwisata Indonesia secara khusus.Untuk lebih jelasnya dapat dipetakan dalam table di bawah ini :

Tabel 2.1 Pemetaan Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis dan Tahun	Judul	Hasil
Arfianti Nur Saidah 2017	Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Pada Kota Bandar Lampung	Hasil Penelitian menunjukkan Bahwa upaya pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dapat dikatakan tidak semua terlaksana dengan maksimal karena saat ini belum ada obyek wisata yang di kelola secara mandiri oleh Dinas Pariwisata melainkan masih dikelolasecara pribadi oleh masyarakat
Rani Puspita Anggraeni 2018	Dampak Pengembangan Industri Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi di Pantai	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pantai Merak Belantung ,sehingga pendapatan masyarakat baik yang bekerja di sektor pariwisata maupun non pariwisata meningkat.salah satu Dampak dari pengembangan

	Embe Desa Merak Belantung Kalianda Lampung selatan	pariwisata di Merak Belantung adalah di banggunya fasilitas komersil di kawasan pariwisata .
Dedy Prasetya Maha Rani 2014	Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep Madura ,Jawa Timur (Studi kasus Pantai Lombang)	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pantai lombang yang merupakan asset pemerintah yang memberikan sumbangsihnya terhadap peningkatan PAD Kabupaten Sumenep dan otonomi daerah semakin baik tetapi masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh pemerintah dalam pengembangan potensi pariwisata

Sumber :Dari Berbagai Jurnal 2014-2018

Jadi ada Perbedaan antara penelitian yang dulu dengan yang sekarang tentang Dampak Pariwisata terhadap pengembangan dan Pendapatan terhadap Masyarakat di Pantai Kuta Mandalika ialah terletak pada Objek penelitian.Dan hasil penelitian dari beberapa penelitian terdahulu lebih di fokuskan pada penelitian tentang pengembangan Pariwisata sebagai sebuah Obyek Wisata. Sedangkan di dalam penelitian ini meliputi ada beberapa unsur pengembangan yang di lakukan secara terintegrasi dan terstruktur dalam satu kawassan yang kemudian di beri nama dan lebih di kenal dengan sebutan (KEK) Mandalika.Selain meneliti tentang pengembangan dan pendapatan Masyarakat

yang ada di Pantai Kuta Mandalika, Penelitian tersebut juga meneliti tentang Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap sosial ekonomi, Pendapatan Masyarakat Pantai Kuta Mandalika secara umumnya. Dan dalam penelitian ini pun juga memfokuskan pada penelitian Dampak Pariwisata terhadap Pengembangan Masyarakat dan pendapatan Masyarakat di sekitar Pantai Kuta Mandalika sebagai pelaku usaha di sektor Pariwisata yang ada di Pantai Kuta tersebut, dan disini juga melakukan dalam pengembangan Pariwisata Pantai Kuta Mandalika baik dalam pendapatan pengembangannya atau pun sosial budayanya juga. Di sini kita bisa dapat melihat bagaimana Masyarakat Pantai Kuta Mandalika tersebut setelah Pariwisata sudah mulai berkembang di sekitar Pantai Kuta Mandalika, yang pastinya akan memberikan dampak terhadap Masyarakatnya baik itu secara perekonomian maupun sosialnya juga sangat memberikan dampak, Masyarakat Pantai Kuta Mandalika menjadi lebih sejahtera dan makmur dari sebelumnya.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Pariwisata

Secara etimologi, jadi Pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari dua kata yakni kata *Pari* dan kata *Wisata*. Kata *pari* yang mempunyai arti banyak atau berkeliling sedangkan kata *Wisata* yang berarti pergi atau berpergian setelah di gabungkan menjadi Pariwisata yang berarti perjalanan yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling ke suatu tempat dari tempat satu ke tempat lain dalam waktu yang sebentar bahkan dalam waktu yang lama. Dan dalam bahasa Inggris di sebut dengan kata *Tour* atau yang dalam bahasa

indonesianya di sebut dengan berwisata dari tempat satu ke tempat yang lainnya, sedangkan untuk pengertian jamaknya kata kepariwisataan dapat di gunakan kata *tourisme* atau kata *tourism* yang berarti pariwisata.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dikemukakan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi. Istilah pariwisata pertama kali di gunakan pada tahun 1959 dalam Musyawarah Nasional Turisme II di Tretes, Jawa Timur. Istilah ini di pakai sebagai pengganti kata Turisme sebelum kata Pariwisata diambil dari bahasa Sanskerta. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, lebih lanjut Yoeti (dalam Widayatmaja dan I ketut (2017) memberikan suatu batasan tentang penyebaran kata-kata sebagai berikut :

1. Wisata yang berarti perjalanan, dalam bahasa Inggris dapat disamakan dengan perkataan "*travel*".
2. Wisatawan, yang berarti orang yang melakukan perjalanan; dalam bahasa Inggris dapat di sebut dengan istilah "*travellers*".
3. Para wisatawan, yang berarti orang-orang yang melakukan perjalanan dalam bahasa Inggris biasa di sebut dengan istilah "*travellers*" (jamak).
4. Pariwisata, yang berarti perjalanan yang di lakukan dari suatu tempat ke tempat lain dan dalam bahasa Inggris di sebut "*tourist*"
5. Para Pariwisatawan, yang berarti orang yang melakukan perjalanan tour dan dalam bahasa Inggris di sebut dengan istilah "*tourist* (jamak).
6. Kepariwisataan, yang berarti hal-hal yang berhubungan dengan pariwisata dan dalam bahasa Inggris di sebut dengan istilah "*tourism*".

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, lebih lanjut Yoeti (dalam Widyatmaja dan I Ketut (2017) memberikan suatu batasan tentang penyebaran kata-kata sebagai berikut :

7. Wisata mempunyai arti ialah perjalanan, dan dalam bahasa Inggrisnya dapat di sebut dan di samakan dengan sebutan "*travel*".
8. Wisatawan, ialah seseorang yang melakukan perjalanan dari tempat satu ke tempat lainnya, yang dalam bahasa Inggris mempunyai sebutan dengan sebutan kata "*travellers*".
9. Para wisatawan, pengertian Para Wisatawan ialah seseorang yang melakukan perjalanan dari suatu tempat ke tempat lainnya. Dan dalam bahasa Inggris seseorang yang melakukan perjalanan bisa di sebut dengan istilah kata "*travellers*" (jamak).
10. Pariwisata, yang berarti perjalanan yang dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain baik dalam waktu yang sebentar maupun dalam waktu yang cukup lama dan disini dalam bahasa Inggris di sebut "*tourist*"
11. Para Pariwisatawan, yang berarti orang yang melakukan perjalanan tour dan dalam bahasa Inggris di sebut dengan istilah "*tourist* (jamak).

Karena belum menemukan suatu kejelasan dan kesepakatan yang sesuai tentang definisi dan arti Pariwisata, berikut ini ada beberapa pakar yang akan membahas tentang definisi Pariwisata secara umumnya, jadi berikut ini ialah beberapa penjelasan dan beberapa sudut pandang dari masing-masing pakar :

1. Herman V.Schularard (1990), kepariwisataan merupakan sejumlah kegiatan,tetrtutama yang ada kaitannya dengan masuknya,adanya pendiaman dan Bergeraknya orang-orang asing keluar masuk suatu kota,daerah atau negara.
2. E. Guyer Freuler, pariwisata dalam arti modern merupakan fenomena dari jaman sekarang yang di dasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan kecintaan yang di sebabkan oleh pergaulan berbagai bangsa dan kelas masyarakat.
3. Prof. k Krapt (1942), kepariwisataan adalah keseluruhan dari pada gejala-gejala yang di timbulkan oleh perjalanan dan pendiaman orang-orang asing serta penyediaan tempat tinggal sementara,asalkan pendiaman itu tidak tinggal menetap dan tidak memperoleh penghasilan dari aktifitas yang bersifat sementara itu.
4. Prof. Salah Wahab, pariwisata itu merupakan suatu aktifitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian secara bergantian diantara orang-orang dari daerah lain (daerah tertentu), suatu negara atau benua untuk sementara waktu dalam mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apayang dialaminya dimana ia memperoleh pekerjaan.
5. Prof. Hans. Buchli, kepariwisataan adalah setiap peralihan tempat yang bersifat sementara dari seseorang atau beberapa orang, dengan maksud memperoleh pelayanan yang di peruntukan bagi kepariwisataan itu oleh lembaga-lembaga yang di gunakan untuk maksud tertentu.

Ada Sesuatu yang sangat menonjol dari batasan-batasan yang sudah di kemukakan oleh beberapa pakar tentang definisi Pariwisata adalah bahwa pada pokoknya, ada yang menjadi ciri dari perjalanan Pariwisata ialah sama atau dapat di samakan walupun cara pakai menyampaikannya berbeda-beda dari pakar satu dan pakar lainnya sangat berbeda-beda, dan dalam pengertian pengertian kepariwisataan terdapat beberapa faktor penting ialah :

1. Perjalanan wisata itu hanya di lakukan untuk sementara waktu baik dalam waktu dekat atau waktu lama
2. Perjalanan wisata itu di lakukan oleh wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat baik ke tempat satu maupun tempat lainnya.
3. perjalanan itu bagaimanapun bentuknya pasti kan mempunyai identik dengan suatu pertamasyaan maupun suatu rekreasi itu wajib jika akan berwisata.
4. Jadi seseorang yang akan melakukan perjalanan wisata tidak untuk mencari nafkah di tempat yang kan mereka kunjungi dan semata-mata hanya sebagai konssumen di tempat tersebut karna orang yang melakukan perjalanan wisata hanya untuk bertujuan berwisata di tempat tersebut dengan mengunjungi tempat rekreasi atau bertamasya di tempat tersbut tidak untuk mencari nafkah.

Jadi kepariwisataan itu mempunyai arti jamak yang bisa di artikan hal-hal yang sangat berhubungan dengan pariwisata, yang di dalam bahasa inggris di sebut dengan sebutan tourism. Dan dalam melakukan kegiatan wisata juga ada yang di sebut dengan kata subyek wissata yang berarti orang-orang yang sedang melakukan perjalanan wisata dan mempunya tunuan utamanya adalah ke tempat atau ke obyek-obyek wisata yang mereka kunjungi itulah yang menjadi tujuan

utama wisatawan. Pariwisata juga disebut industri yang sangat kompleks karena di dalam industri wisata terdapat industri-industri lain yang ikut terlibat di dalam pariwisata tersebut seperti industri kerajinan tangan, Cidera mata atau oleh-oleh, Penginapan, transportasi dan restaurant semua akan terkena dampak Pariwisata tersebut, semua jenis usaha pastinya akan terlibat di dalamnya, Jadi Pariwisata ialah fenomena kemasyarakatan yang menyangkut manusia, masyarakat, kelompok organisasi, kebudayaan dan sebagainya yang merupakan obyek kajian sosiologi (Pitana & Gayatri,2005).

2.2.2 Jenis dan Macam Pariwisata

kepariwisataan tidak menggejala sebagai bentuk tunggal, Istilah ini umum sifatnya yang menggambarkan beberapa jenis perjalanan sesuai dengan motivasi yang mendasari kepergian tersebut. orang yang melakukan perjalanan untuk memperoleh berbagai tujuan dan memuaskan bermacam-macam keinginan. Di samping itu, untuk keperluan perencanaan dan pengembangan pariwisata itu sendiri, perlu pula di bedakan antara pariwisata dengan jenis pariwisata lainnya. sehingga jenis dan macam pariwisata yang dikembangkan akan dapat berwujud seperti yang diharapkan dari kepariwisataan itu sendiri. sebenarnya pariwisata sebagai suatu gejala, terwujud dalam beberapa bentuk antara lain, misalnya:

- a. Menurut letak geografis, dimana kegiatan pariwisata berkembang di bedakan menjadi :
 1. Pariwisata lokal (*local tourism*) ialah jenis pariwisata yang mempunyai ruang lingkup yang lebih sempit dan terbatas dalam suatu tempat tertentu saja,

contohnya ialah kepariwisataan kota Denpasar dan kepariwisataan kota Badung jadi mempunyai ruang lingkup yang lebih kecil hanya di tempat itu saja.

2. Pariwisata Regional (*regional tourism*) ialah suatu kegiatan di dalam pariwisata yang telah di kembangkan di suatu wilayah tertentu jadi pariwisata regional ini dapat di sebut di dalam lingkungan Nasional, contohnya Kepariwisataan Bali, Kepariwisataan Lombok dan lainnya jadi kepariwisataan ini lebih mempunyai ruang lingkup yang lebih luas.
3. Pariwisata Nasional (*national tourism*) ialah Pariwisata yang telah di kembangkan dalam wilayah yang ada di suatu Negara, dimana pesertanya bukan hanya terdiri dari warga Negeranya saja melainkan orang asing yang berdiam di Negara tersebut atau yang tinggal di Negara tersebut. Contohnya Kepariwisataan yang ada di daerah-daerah yang ada di suatu wilayah Indonesia. Jadi kepariwisataan ini lebih luas di bandingkan dengan yang sebelumnya.
4. Pariwisata regional-internasional yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang di suatu wilayah internasional yang terbatas, tetapi melewati batas-batas lebih dari dua atau tiga negara dalam wilayah tersebut. Misalnya kepariwisataan ASEAN.

b. Menurut pengaruhnya terhadap neraca pembayaran

1. Pariwisata aktif (*in bound tourism*) yaitu kegiatan kepariwisataan yang di tunjukan dengan masuknya atau dengan datangnya wisatawan asing ke suatu Negara tertentu yang akan menambah devisa bagi suatu Negara yang di

kunjunginya jadi dengan sendirinya akan memperkuat posisi neraca pembayaran Negara yang akan di kunjungi Wisatawan

2. Pariwisata pasif (*out-going tourism*) yaitu kegiatan kepariwisataan yang di tandai dengan gejala keluarnya warga negara sendiri berpergian keluar negeri sebagai wisatawan. karena ditinjau dari segi pemasukan devisa negara, kegiatan ini merugikan negara asal wisatawan, karena uang yang di belanjakan itu terjadi di luar negeri.

c. Menurut alasan /tujuan perjalanan

1. *Bussines tourism*, yaitu jenis pariwisata yang pengunjungnya melakukan perjalanan karna alas an atau karna tujuan untuk dinas, usaha dagang atau segala yang berhubungan dengan pekerjaan lainnya.
2. *Vacational tourism* yaitu jenis pariwisata dimana orang melakukan perjalanan wisataialah seseorang yang bertujuan hanya untuk tujuan berlibur, cuti dan lain-lain tidak mempunyai tujuan lainnya selain tujuan tersebut.
3. *Educational tourism* yaitu jenis pariwisata dimana seeseorang yang melakukan perjalanan tersebut hanya untuk tujuan belajar, studi dan untuk mempelajari suatu bidang ilmu pengetahuan. Contohnya Darmawisata (Study Tour) atau orang yang melakukan pertukaran pelajar ke daerah atau Negara tertentu
4. *Familiarization tourism* Yaitu suatu perjalanan wisata yang bertujuan guna mengenal lebih lanjut suatu bidang atau daerah yang mempunyai kaitannya dengan pekerjaan yang sedang di jalannya. Contohnya: studi banding atau studi wisata

5. *Scientific tourism* yaitu perjalanan wisata yang tujuan pokoknya adalah untuk memperoleh pengetahuan atau penyelidikan terhadap suatu bidang terhadap sesuatu bidang ilmu pengetahuan.
- d. Menurut saat atau waktu berkunjung
1. *seasonal tourism* adalah jenis Pariwisata yang berlangsung hanya pada musim-musim tertentu, Contoh : *summer tourism, winter tourism*.
 2. *Occasional tourism* ialah suatu jenis pariwisata dimana perjalanan wisatawan di hubungkan dengan kejadian (*occasion*) maupun satu even. Contohnya Sekaten di Yogyakarta, Nyepi di Bali, Bau Nyale , dan lain-lain.
- e. Menurut Objeknya
1. *Cultural tourism* ialah jenis pariwisata yang dimana motivasi wisatawan di sebabkan oleh adanya daya tarik dan seni budaya pada suatu tempat obyek wisata tersebut.
 2. *Recuperational tourism* yaitu dimana motivasi wisatawan dalam melakukan perjalanan agar bisa menyembuhkan. Contohnya seperti mandi di sumber air panas, mandi lumpur, terapi dan lain-lain .
 3. *Comercial tourism* yaitu jenis pariwisata seseorang yang melakukan perjalanan dengan motivasi atau untuk kegiatan di kaitkan dengan perdagangan Nasional dan perdagangan Internasional.
 4. *sport tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata ialah untuk dapat melihat atau menonton suatu pesta olahraga yang di adakan besar-besaran yang di selenggarakan di suatu tempat atau suatu Negara tertentu.

5. *Political tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan tujuannya melihat atau menyaksikan suatu peristiwa atau kejadian yang berhubungan dengan kegiatan suatu Negara.
- f. Adapun jenis-jenis menurut Nyoman S. Pendit (2003), dalam buku Ilmu Pengetahuan Pariwisata sebuah Pengantar Perdana adalah sebagai berikut:
1. Wisata Alam yang terdiri dari:
 - a. Wisata Pantai (*Marine Tourism*), adalah suatu kegiatan wisata yang telah di tunjang dan di sediakan oleh sarana dan prasarana untuk berenang, menyelam dan olahraga air lainnya yang sudah di sediakan. Dan termasuk pula sarana dan prasarana akomodasi makan dan minuman.
 - b. Wisata Etnik (*Etnik tourism*), adalah perjalanan dengan tujuan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang di anggap menarik oleh wisatawan tersebut.
 - c. Wisata Cagar alam (*Ecotourism*) adalah wisata yang banyak di kaitkan dengan keragaman dan keindahan alam, keindahan dari pegunungan, keajaiban binatang atau hewan yang sangat langka di temukan serta tumbuhan-tumbuhan yang langka yang jarang di temukan di tempat lain itulah yang menjadi daya tarik wisata.
 - d. Wisata Agro merupakan jenis wisata yang menyajikan atau untuk mengunjungi perjalanan ke tempat-tempat seperti ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan ladang pertanian sehingga wisatawan dapat belajar atau studi mengenai bagaimana cara bercocok tanam atau sebagainya

selain studi wisatawan juga dapat menikmati hawa yang sejuk di sekitar tempat yang di kunjunginya.

2. Wisata Budaya

Seseorang melakukan perjalanan wisata mempunyai keinginan agar dapat memperluas dan mempelajari pandangan hidup seseorang dengan cara mengadakan kunjungan atau penelitian ke tempat lain atau keluar Negeri, mereka akan mempelajari keadaan rakyat di tempat yang di telitit, akan mengamati juga bagaimana kebiasaan dan adat istiadat yang mereka punya, selain itu mereka akan mengamati budaya dan seni dari Masyarakat tersebut.

Sehingga wisatawan tersebut lebih mengetahui apa budaya mereka jadi mereka berwisatawan sambil melakukan pengamatan..

3. Wisata Sosial

Wisata sosial adalah pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberi kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk mengadakan perjalanan misalnya, buruh, petani, atau mahasiswa.

2.2.3 Objek dan Destinasi Wisata

Wardiyanta (2006) memberikan penjelasan tentang yang dimaksud dengan objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi pusat daya tarik wisatawan dan dapat memberikan kepuasan pada wisatawan. Hal yang dimaksud berupa :

1. Berasal dari alam misalnya, pemandangan alam, pegunungan, hutan pantai,.
2. Merupakan hasil budaya, misalnya museum, candi, dan galeri.
3. Merupakan kegiatan masyarakat keseharian, misalnya tarian, karnaval.

Objek wisata ialah tempat yang di kunjungi wisatawan karena mempunyai daya tarik tersendiri selain itu karena mempunyai sumber daya baik alamiah ataupun batasan manusia, contohnya keindahan alam atau pegunungan, keindahan pantai, flora dan fauna yang terdapat di tempat wisata tersebut selain itu terdapat kebun binatang, bangunan kuno yang bersejarah, monument-monumen, candi-candi, tarian-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya yang terdapat di tempat wisata tersebut yang menjadi daya tarik besar bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke tempat wisata tersebut. Menurut Fandeli (1995), objek wisata adalah perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan Pasal 1 ayat 5 mengatakan bahwa: "Daya tarik wisata adalah sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.

Dari beberapa pengertian dia atas, dapat di tarik bahwa objek wisata adalah segala sesuatu yang mempunyai daya tarik, keunikan, dan nilai yang tinggi, yang menjadi tujuan wisatawan datang kesuatu daerah tertentu. Sesuai kondisi morfologi dan geografis yang berada antara daerah satu dengan daerah lain ataupun hasil warisan dari nenek moyang dahulu, maka tiap-tiap daerah memiliki potensi objek wisata yang berbeda-beda pula, Menurut Sujali (1998) dalam Asmoro (2011)

ada tiga jenis atau bentuk objek wisata yang harus di miliki oleh suatu industri pariwisata, yaitu:

1. Objek Wisata alam (*Natural Resources*), ialah suatu bentuk dan obyek wisata yang menyajikan atau berupa pemandangan alam, seperti pegunungan, pantai dll yang harus di miliki oleh wisatawan.
2. Objek Wisata budaya (*Human Resources*), adalah jenis wisatawan yang banyak di pengaruhi oleh lingkungan ataupun kehidupan manusia seperti kesenian adat budaya, upacara keagamaan, upacara pemakaman, tarian-tarian khas daerah tersebut dll yang harus di miliki untuk tujuan menarik wisatawan agar mau berkunjung ke tempat wisata tersebut.
3. Objek Wisata Buatan Manusia (*Man Made Resources*), ialah bentuk atau jenis wisatawan yang sangat di pengaruhi oleh kreativitas manusia dimana bentuknya tersebut tergantung pada kearifan manusia, wujudnya berupa museum, tempat ibadah, dan kawasan lainnya seperti taman mini, taman wisata kota, kawasan wisata ancol dan lain-lain.

Definisi wisata adalah tempat umum (publik place) yang menawarkan kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai atraksi dan layanan kepada subyek yang terlihat dalam hubungan migrasi wilayah. Daya tarik dan pengalaman destinasi dapat dibentuk oleh berbagai elemen seperti atraksi, fasilitas, ekseibilitas, sumber daya manusia, citra dan harga. Menurut Hadinoto(1996;15) unsur pokok destinasi wisata terdiri dari :

1. Objek dan daya tarik wisata
2. Prasarana Wisata

3. Sarana Wisata
4. Tata laksana/infrastruktur
5. Masyarakat/Lingkungan

2.2.4. pengembangan wisata

Pengembangan wisata ialah suatu proses yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dan meningkatkan suatu yang sudah ada agar lebih berkembang dan lebih maju dari sebelumnya, Pengembangan Wisata dengan cara membangun, memelihara dan melestarikan pertanaman, sarana dan prasarana yang ada maupun fasilitas lainnya di jaga dan di perbagus agar pariwisata tersebut lebih berkembang di bandingkan dengan sebelumnya. Menurut Fendeli (1995) mengemukakan bahwa pengembangan masyarakat dan wilayah di dasarkan pada:

1. Memajukan tingkat hidup masyarakat sekaligus melestarikan identitas dan tradisi lokal
2. Meningkatkan tingkat pendapatan secara ekonomi sekaligus mendistribusikan secara merata kepada penduduk lokal
3. Berorientasi kepada pengembangan wisata berskala kecil dan menengah dan serap tenaga kerja besar dan berorientasi pada teknologi kooperatif

Pengembangan suatu daerah tujuan wisata sangat bergantung pada unsur-unsur pengembangan pariwisata yaitu :

1. Atraksi, atau daya tarik dapat timbul dari keadaan alam(keindahan panorama, flora dan fauna, sifat khas perairan laut, danau), obyek buatan manusia (museum, katedral, masjid kuno dan sebagainya), ataupun unsur-unsur dan peristiwa budaya (kesenian, adat istiadat, makanan dan sebagainya).

2. Transportasi, perkembangan transportasi berpengaruh atas arus wisatawan dan juga perkembangan akomodasi. Disamping itu perkembangan teknologi transportasi juga berpengaruh atas fleksibilitas arah perjalanan, jika angkutan dengan kereta api bersifat linier, tidak banyak cabang atau kelokannya, dengan kendaraan mobil arah perjalanan dapat menjadi lebih bervariasi. Demikian pula dengan angkutan pesawat terbang yang dapat melintasi berbagai rintangan alam (waktu yang lebih singkat).
3. Fasilitas Pelayanan, Penyediaan fasilitas dan pelayanan makin berkembang dan bervariasi sejalan dengan perkembangan arus wisatawan. Perkembangan pertokoan dan jasa pelayanan pada tempat wisata dimulai dengan adanya pelayanan jasa kebutuhan sehari-hari (penjual makanan, warung minum, atau jajanan), kemudian jasa-jasa perdagangan (pramuniaga, tukang- tukang atau jasa pelayanan lain), selanjutnya jasa untuk kenyamanan dan kesenangan (took pakaian, took perabot rumah tangga, dll),

Peningkatan kunjungan wisata adalah upaya yang dilaksanakan untuk meningkatkan pembangunan atau pengembangan obyek wisata. Pengembangan suatu obyek wisata harus dilakukan berdasarkan konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan yang artinya pengembangan sumber daya yang bertujuan untuk memberikan keuntungan optimal bagi pemangku kepentingan dan nilai kepuasan optimal bagi wisatawan dalam jangka panjang.

Penentuan tata cara pelaksanaannya harus disusun sejas-jelasnya berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang masak sesuai kemampuan. Pengembangan industri pariwisata sendiri mempunyai pengaruh yang cukup kuat

bagi perkembangan wilayah di daerah sekitar obyek wisata, karena dapat berindak sebagai industri sector utama, yaitu sector unggulan yang mampu meningkatkan perekonomian daerah terutama bagi daerah yang merupakan daerah otonomi baru. Agar tidak menjadi daerah yang tertinggal, dengan potensi daerah di sector pariwisata yang dimiliki daerah tersebut, harusnya dapat menjadi suatu batu loncatan untuk mengembangkan daerah tersebut dan meningkatkan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata yang ada.

dikatakan pula bahwa tujuan pengembangan pariwisata di Indonesia adalah:

- a. Meningkatkan pendapatan devisa Negara pada khususnya dan pendapatan Negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan kerja serta mendorong kegiatan-kegiatan industri penunjang dan industri-industri sampingan lainnya.
- b. Memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia.
- c. Meningkatkan persaudaraan/persahabatan Nasional dan Internasional.

Menurut Saifullah (2000) mengungkapkan bahwa ada beberapa manfaat pembangunan pariwisata yaitu:

1. Bidang Ekonomi

Jadi manfaat pembangunan Pariwisata yaitu untuk meningkatkan kesempatan kerja dan membuka lapangan pekerjaan baik secara langsung maupun secara tidak langsung, selain itu dengan adanya pengembangan Pariwisata dapat meningkatkan devisa Negara dan dapat mendukung

kelanjutan pembangunan di sektor lain. Meningkatnya dan pemerataan pendapatan rakyat, dengan belanja wisatawan akan meningkatkan pendapatan dan pemerataan pada masyarakat setempat baik secara langsung maupun tidak langsung. Meningkatkan penjualan barang-barang lokal keluar. Menunjang pembangunan daerah, karena kunjungan wisatawan cenderung tidak terpusat di kota melainkan di pesisir, dengan demikian sangat berperan dalam menunjang pembangunan daerah di suatu daerah tertentu.

2. Bidang Sosial Budaya

Di Indonesia ini sangat mempunyai budaya yang sangat beraneka ragam budaya dan mempunyai kekayaan sosial yang sangat banyak merupakan modal dasar atas pengembangan pariwisata merupakan spek penunjang yang sangat penting untuk penunjang karakteristik yang terdapat di suatu wilayah tertentu sehingga menjadi daya tarik yang besar wisatawan. Sosial budaya dapat memberikan ruang bagi kelestarian sumber daya alam, sehingga hubungan antar sosial budaya masyarakat dan konservasi sumber daya alam memiliki keterkaitan yang erat. Oleh karena itu, kemampuan melestarikan dan mengembangkan budaya yang ada harus menjadi perhatian pemerintah dan lapisan sosial masyarakat.

3. Bidang Lingkungan

Karena pemanfaatan potensi sumber daya alam untuk pariwisata dasarnya adalah lingkungan dan ekosistemnya yang masih alami, menarik, dan bahkan unik, maka pengembangan wisata alam dan lingkungan senantiasa

menghindari dampak kerusakan lingkungan hidup, melalui perencanaan yang teratur dan terarah. Atraksi-atraksi yang dikembangkan harus sesuai dengan kaidah-kaidah alami sehingga keterkaitan antara potensi ekosistem dengan kegiatan wisata dapat berjalan seiring saling melengkapi menjadi satu paket ekowisata.

Fasilitas yang harus disiapkan dalam pengembangan lokasi obyek wisata antara lain: persyaratan lokasi dan kemudahan pencapaian, peruntukan lahan dan tata guna tanah (*land use*), jalan umum, terminal dan parker kendaraan, fasilitas umum, kesehatan, komunikasi dan akomodasi, tempat rekreasi dan sebagainya. Pembangunan lapangan terbang, pelabuhan, jalan-jalan menuju obyek wisata, pengembangan hotel dan akomodasi lainnya. Sarana transportasi yang harus diperluas, pengadaan tenaga listrik, penyediaan air bersih dan sarana telekomunikasi lainnya, semuanya membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Kebijakan-kebijaksanaan yang diatur disesuaikan dengan kapasitas suatu daerah. Hal ini berhubungan dengan penggunaan letak dan tanah (tata guna tanah) khususnya untuk pengelolaan pariwisata.

2.2.5 Pelaku Pariwisata

Pelaku Wisata ialah seseorang yang ikut serta dan ikut terlibat dalam kegiatan Pariwisata tersebut. Adapun yang menjadi pelaku pariwisata Menurut Damanik dan Weber (2016) yaitu:

1. Wisatawan adalah konsumen atau pengguna produk dan layanan. Wisatawan memiliki beragam motif dan latar belakang (Minat ekspetasi, karakteristik sosial, ekonomi, budaya, dan sebagainya) yang berbeda-beda

dalam melakukan kegiatan wisata. Dengan perbedaan tersebut, wisatawan menjadi pihak yang menciptakan permintaan dan jasa wisata.

2. Industri Pariwisata/ Penyedia jasa adalah semua usaha yang menghasilkan barang dan jasa bagi pariwisata. Merka dapat di golongan kedalam dua golongan yaitu:

a. Pelaku Langsung yaitu usaha-usaha wisata yang menawarkan jasa secara langsung dibutuhkan oleh wisatawan. Termasuk dalam kategori hotel, restoran, biro perjalanan, pusat informasi wisata, atraksi hiburan dan lain-lain.

b. Pelaku Tidak Langsung, yaitu usaha yang mengkhususkan diri pada produk-produk yang secara tidak langsung mendukung pariwisata, misalnya usaha kerajinan tangan, penerbit buku, atau lembaran panduan wisata dan sebagainya.

3. Pendukung Jasa Wisata adalah usaha yang tidak secara khusus menawarkan produk dan jasa wisata tetapi seringkali bergantung pada wisatawan sebagai pengguna jasa dan produk itu. Termasuk didalamnya adalah penyedia jasa fotografi, jasa kecantikan, Olahraga, penjual BBM dan sebagainya.

Usaha jasa pariwisata adalah suatu bisnis yang kegiatan utamanya meliputi menjual jasa-jasa pariwisata kepada wisatawan baik itu wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Jenis usaha jasa pariwisata meliputi:

1. Agen perjalanan, Biro Perjalanan dan tour operator (usaha jasa perjalanan) berdasarkan prinsipnya ketiga jenis usaha tersebut sama, yakni sama-sama

beroperasi dalam bidang perjalanan. Demikian juga dengan ruang lingkup kegiatan tour operator lebih luas jika di bandingkan dengan Biro Perjalanan .

2. Pemandu Wisata, yaitu keberadaan usaha ini termasuk kedalam kegiatan Biro Perjalanan. Tetapi tidak menutup kemungkinan kalau usaha ini berdiri sendiri. Misalnya dalam suatu obyek wisata terdapat pemandu wisata yang bukan merupakan dari Biro Perjalanan. Mereka merupakan pemandu resmi yang berada pada dalam organisasi atau perkumpulan tertentu.
3. Pelayanan Informasi Wisata yaitu kegiatan usaha ini bisa dilakukan oleh pemerintah maka kegiatan tersebut bukan usaha yang dikomersialkan tetapi untuk memudahkan pelayanan tersebut kepada wisatawan. Pelayanan Informasi Wisata biasanya di tempatkan di lokasi-lokasi strategis seperti di pelabuhan dan bandara.

Sedangkan usaha-usaha pariwisata dapat di kelompokkan menjadi 4(empat) bagian antara lain:

1. Transportasi, yaitu dapat menggunakan dengan kapal, dengan kereta api, dengan mobil dan bus, dengan pesawat terbang.
2. Akomodasi dan Perusahaan Pangan, yaitu jenis akomodasi: hotel, apartemen, sanatorium, bungalow, pondok, perkemahan, pusat peristirahatan dan sebagainya.
3. Jenis perusahaan pangan : Restoran, rumah makan, caffe, warung, toko, kantin, bar dan sebagainya.

4. Perusahaan Jasa Khusus, yaitu Perusahaan jasa khusus dapat berupa Biro Perjalanan Pariwisata, agen perjalanan, pelayanan wisata, pramuwisata, pelayanan angkutan barang atau porter, perusahaan hiburan, penukaran uangt asing (*money changer*) , asuransi wisata, klinik kesehatan atau rumah sakit wisata dan lain sebagainya.
5. Penyediaan Barang, Barang disini adalah suatu benda ataupun hasil bumi yang dapat ditawarkan atau dijual kepada wisatawan yang mempunyai keterkaitan dengan lokasi daerah tujuan wisata, Barang tersebut dapat berupa souvenir, kerajinan tangan, patung seni dari kayu, dan batu soseki, papan selancar, buah-buahan dan lain sebagainya

2.2.6 Partisipasi Masyarakat Dalam Sektor Pariwisata

Masyarakat adalah (*community*) dapat di terjemahkan sebagai masyarakat setempat dimana menunjuk pada warga sebuah desa, kota, suku, atau bangsa, baik kelompok besar maupun kecil yang hidup bersama sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kepentingan-kepentingan hidup yang utama (Soekanto 1997).

Oleh karena itu masyarakat harus diberi kesempatan untuk mengembangkan pariwisata menurut cara mereka sendiri dengan bantuan pemerintah, Lembaga SwadayaMasyarakat (LSM), dan sektor swasta.

Bentuk partisipasi masyarakat yang dilakukan masyarakat dalam pembangunan wisata(Ratnaningsih, 2015) sebagai berikut :

- a. Bentuk partisipasi yang mengawali aktivitas kepariwisataan yaitu masyarakat membuka usaha seperti rumah makan, restoran, dan pemandu wisata.

- b. Bentuk partisipasi proses awal kepariwisataan yaitu masyarakat mulai melakukan musyawarah bersama untuk membicarakan mengenai keinginan mereka terhadap aktivitas pariwisata di desa mereka.
- c. Bentuk partisipasi dalam perencanaan yaitu pembentukan POKDARWIS (kelompok sadar wisata), pembuatan sarana dan prasarana yang menunjang kepariwisataan.

2.2.7. Dampak Pariwisata Dalam Bidang Ekonomi

Jadi pariwisata ini sangat berdampak pada bidang ini dapat dikelompokkan pada tiga kategori yaitu manfaat langsung, tidak langsung dan lanjutan. Manfaat langsung dapat diakibatkan dari pengeluaran wisatawan yang langsung. Seperti pengeluaran untuk restoran, penginapan, transportasi dan lainnya, selanjutnya unit usaha yang menerima dampak langsung tersebut akan membutuhkan input (bahan baku dan tenaga kerja) dan sektor lain, dan hal ini akan menimbulkan dampak tidak langsung. Selanjutnya jika sektor tersebut memperkerjakan tenaga kerja lokal, pengeluaran dari tenaga kerja lokal akan menimbulkan dampak lanjutan di lokasi wisata tersebut. Dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan menjadi delapan kelompok besar yaitu: dampak terhadap penerima devisa, pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, harga-harga, retribusi manfaat/keuntungan, kepemilikan dan kontrol, pembangunan pada umumnya serta pendapatan pemerintah. (dalam Tua Ronatal Sianturi (2018)).

2.2.8. Pengertian Pendapatan

Pengertian pendapatan merupakan uang bagi sejumlah pelaku usaha yang telah diterima oleh suatu usaha dari pembeli sebagai hasil dari proses penjualan barang maupun jasa. Pendapatan atau dapat disebut dengan keuntungan ekonomi merupakan pendapatan total yang diperoleh pemilik usaha setelah dikurangi biaya produksi Suklirno(dalam Tua Ronatal Sianturi 2018).

Menurut Sukirno (2011) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang di terima oleh penduduk atas kerjanya selain satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Beberapa klasifikasi pendapatan antara lain:

1. Pendapat Pribadi, yaitu semua jenis pendapatan yang di peroleh tanpa memberikan suatu kegiatan yang di terima penduduk suatu Negara.
2. Pendapatan *Desposebel*, yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh penerima pendapatan.
3. Pendapatan Nasional, yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu Negara dalam satu tahun.

Pada hakikatnya pendapatan yang di terima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman maka makin tinggi pula tingkat pendapatannya. Kemudian juga tingkat pendapatan sangat di pengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, akses kredit, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, jenis barang dagangan (produk) dan faktor lainnya. Pada umumnya masyarakat selalu mencari tingkat pendapatan tinggi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya

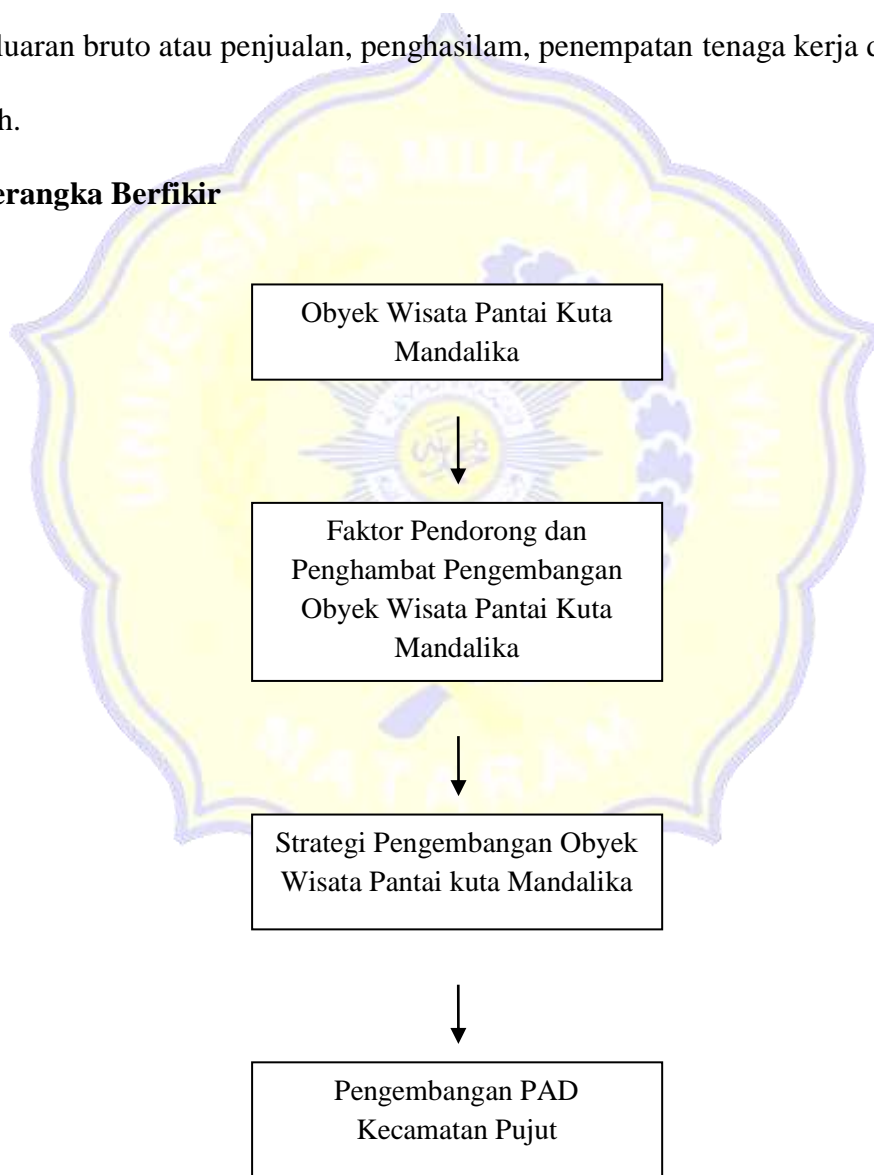
Dampak pariwisata terhadap pendapatan yaitu pendapatan dari sektor pariwisata merupakan sumber dana bagi suatu daerah dimana pariwisata itu berada. Semakin meningkatnya kunjungan wisata, berarti bertambah pengeluaran wisatawan yang berdampak naiknya permintaan barang atau jasa-jasa yang diperlukan wisatawan. Dari proses tersebut berkaitan pada pertumbuhan lapangan kerja yang berarti menaikkan pendapatan masyarakat meningkat pula dan terdapat banyak alternatif jenis usaha sehingga meningkatkan motivasi masyarakat untuk bekerja yang diwujudkan dalam keterlibatan mereka pada potensi pariwisata yang ada.

1. Teori dampak adalah setiap perubahan yang terjadi dalam lingkungan akibat adanya aktifitas manusia. Dampak suatu proyek pembangunan pada aspek sosial ekonomi khususnya untuk Negara berkembang terdapat pada komponen-komponen berikut yang ditetapkan sebagai indikator sosial ekonomi antara lain : penerapan tenaga kerja .
2. Berkembangnya struktur ekonomi, yaitu timbulnya aktifitas perekonomian lain akibat proyek tersebut seperti toko, warung, restoran, transportasi dan lain-lain.
3. Kesehatan Masyarakat sangatlah berdampak pada pendapatan masyarakat di karenakan jika masyarakat sehat maka mereka akan berusaha untuk bekerja dan menghasilkan uang dan itu sangatlah berpengaruh besar terhadap pendapatan masyarakat tersebut.
4. Persepsi Masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat.

5. Pertambahan penduduk dan lain sebagainya.

Dampak ekonomi yang timbul akibat adanya pariwisata, terdiri dari efek langsung, efek tidak langsung dan efek induksi. Dimana efek tidak langsung dan efek induksi termasuk efek sekunder, sedangkan efek tidak langsung merupakan efek primer. Dampak total ekonomi pariwisata adalah keseluruhan jumlah dari pengaruh yang terjadi secara langsung atau tidak, dan dapat di ukur sebagai pengeluaran bruto atau penjualan, penghasilan, penempatan tenaga kerja dan nilai tambah.

2.3 Kerangka Berfikir



Berdasarkan kerangka berpikir di atas dapat dilihat bahwa obyek wisata Pantai Kuta Mandalika yang pada saat ini sedang proses untuk semakin maju dan berkembang pariwisatanya, sebelum Pariwisata Pantai Kuta Mandalika ini bisa maju dan berkembang tentunya akan ada faktor pendorong dan faktor penghambat dalam pengembangan Pantai Kuta Mandalika ini kita bisa mencari tahu atau kita dapat meneliti apa saja faktor penghambat dan faktor pendorong dalam obyek wisata Pantai Kuta tersebut, setelah itu di tabel selanjutnya kita dapat melihat strategi pengembangan Obyek Wisata Pantai Kuta, jadi dalam melakukan pengembangan tentunya harus mempunyai strategi atau cara agar Pantai Kuta tersebut dapat berkembang dan dapat lebih maju dari sebelumnya, dan selanjutnya da pengembangan PAD atau pendapatan asli daerah yang di mana setelah Pantai Kuta Mandalika sudah berkembang maju dan sudah lebih banyak pengunjung yang datang ke Pantai Kuta tersebut tentunya akan mengubah Pendapatan daerah Pantai Kuta Mandalika kecamatan Pujut Lombok Tengah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang cenderung menggunakan analisis dan kemudian penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan sajian gambaran yang lengkap mengenai fenomena yang ada dan disusun secara sistematis, akurat dan aktual yang menggunakan penelitian secara fakta yang telah ada sebelumnya, Penelitian ini dengan cara mengumpulkan data yang ada, menjelaskan dan melakukan analisis secara obyektif atau sesuai fakta yang ada, yang artinya hasil penelitian ini akan lebih menekankan pada gambaran mengenai objek penelitian yang benar-benar riil atau itu yang terjadi sebenarnya tau fakta yang terjadi.

Metode deskriptif adalah suatu metode penulis untuk melakukan penelitian dalam meneliti kasus yang ada seperti meneliti status kelompok Manusia, suatu Objek, suatu kondisi, suatu pemikiran yang ada ataupun suatu kelas peristiwa yang ada pada masa sekarang. Penelitian yang dilakukan ini akan mendeskripsikan pengembangan Pariwisata yang ada di tempat penelitian atau pengembangan pariwisata yang sedang berjalan. Jadi Penelitian ini akan meneliti Masyarakat yang ada di sekitar Pantai Kuta Mandalika baik itu yang di sektor Pariwisata atau pun yang di luar sektor Pariwisata, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perubahan atau adakah dampak Pariwisata ini terhadap pengembangan yang terjadi di Pantai Kuta Mandalika ini, baik itu pelaku usaha

juga termasuk di dalamnya apakah terkena dampaknya. Selain itu penelitian ini untuk mengetahui pengembangan yang ada di masyarakat dari segi pengembangan Masyarakatnya, aktivitas ekonomi, dan pendapatan Masyarakatnya.

3.2.Tempat dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada obyek wisata Pantai Kuta Mandalika Kecamatan Pujut Lombok Tengah.

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang akan di gunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian atau kasus atau masalah yang akan di angkat oleh peneliti dan disini penelitian yang akan di lakukan oleh penulis berlokasi di Kawasan Pantai Kuta Mandalika di kecamatan Pujut Lombok Tengah. Di lokasi Pantai Kuta Mandalika. Penulis mengambil lokasi penelitian di kawasan Pantai Kuta ini dengan pertimbangan sebagai berikut yaitu:

- a. Pantai Kuta Mandalika ini adalah sebagai salah satu destinasi yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang sedang berkembang dan akan terus mengalami kemajuan.Kuta Mandalika sebagai salah satu destinasi wisata yang sedang berkembang di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang kedepannya akan terus maju dan akan sangat di kenal oleh wisatawan terutama jika sirkuit mandalika sudah beroperasi maka akan banyak wisatawan asing yang akan menhenal dan mengetahui tentang Pariwisata Pantai Kuta Mandalika ini.

- b. Selain itu Pantai Kuta Mandalika juga menjadi salah satu destinasi Pariwisata yang di kembangkan oleh pemerintah untuk menjadi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika yang tentunya akan di fokuskan oleh Pemerintah untuk memajukan Pantai Kuta Mandalika ini.
2. Selain itu Pantai Kuta Mandalika ini sangat banyak sekali melibatkan para pelaku usaha dan sangat banyak membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat di sekitar Pantai Kuta Mandalikaini dan semua terlibat aktif pada Pariwisata Pantai Kuta ini.
3. Objek Penelitian

Jadi Objek penelitian penulis ini adalah pelaku usaha pariwisata yang ada di Pantai Kuta Mandalika dan Masyarakat sekitarnya yang di luar sektor Pariwisata.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Tekhnik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk dalam melakukan penelitian ini adalah menggunakan tehnik observasi,Wawancara kepada Masyarakat dan dokumentasi yang di lakukan Penulis dan tehnik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Observasi, Observasi adalah, sistem, suatu cara yang di lakukan oleh penulis untuk melakukan pengumpulan data terhadap suatu obyek yang akan di teliti oleh sang penulis itu sendiri Peneliti menggunakan teknik observasi untuk memperoleh data mengenai pengembangan dan

pendapatan masyarakat khususnya para pelaku usaha atau Masyarakat yang berada di kawasan Kuta Mandalika.

2. Dokumentasi, adalah cara penulis melakukan pencarian data mencari data mengenai hal-hal variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, catatan harian, agenda dan lain sebagainya. Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data pendukung berupa pengembangan Masyarakat di dan pendapatan masyarakat di Pantai Kuta Mandalika.
3. Wawancara, Menurut Moleong (2010:186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Ada tiga jenis wawancara yaitu:
 - a. Wawancara bebas ialah wawancara yang tidak berpatokan terhadap pertanyaan jadi wawancara ini wawancara yang mengalir begitu saja.
 - b. Wawancara Terstruktur ialah wawancara yang di laksanakan sudah terencana dan struktur yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang sudah di susun atau yang sudah di siapkan sehingga ketika wawancara di mulai pewawancara akan berpatokan kepada daftar pertanyaan tersebut.
 - c. Wawancara Tidak Terstruktur ialah wawancara yang tidak berpatokan pada daftar pertanyaan jadi wawancara ini tidak menggunakan pedoman pada saat mewawancarai. Adapun disini

penulis menggunakan tehknis pengumpulan data dengan menggunakan 3 tehnik yaitu: 1. observasi dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan pada objek penelitian , 2. Dokumentasimencari data mengenai hal-hal variable yang berupa catatan, transkrip, buku, suratkabar, majalah, prasarti, notulen rapat, catatan harian, agenda dan lain sebagainya. 3. Wawancara Langsung kepada Informan.

3.4 Teknik Analisa Data

Analisis data Kualitatif (Bogdan & Biklen 1982) adalah upaya yang dilakukan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang di dapat di ceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data dalam penelitian Kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan dan berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Sugiyono (2010) untuk menganalisis data dilapangan peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verivacation*.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data di peroleh dilokasi penelitian di tuangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terperinci. Menurut Sugiyono (2010) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang

telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data terkait hal-hal penting dan pokok

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan "*the most frequent form of Display data for qualitative research data in the past has been narrative text*" yaitu yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Terkait dengan penelitian ini, proses penyajian data bisa dilakukan berdasarkan data telah terkumpul dari informan yang sudah peneliti tetapkan dalam penentuan informan berikutnya. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya kemudian peneliti menganalisis untuk selanjutnya dikategorikan mana yang diperlukan dan tidak diperlukan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks Naratif dan tabel yang disajikan dengan sistematis untuk memberikan gambaran secara jelas kepada pembaca.

3. Conclusion Drawing /verification

Langkah ketiga dalam analisis data data kualitatif menurut Nazir M.(1999) adalah penarikan kesimpulan atau Verifikasi. Penarikan kesimpulan dapat diambil setelah melakukan analisis mendalam pada hasil penelitian. Dengan melakukan verifikasi, dapat terlihat apakah rumusan masalah penelitian sudah terjawab, dan tujuan penelitian sudah tercapai. Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan untuk menguji

kebenaran serta mencocokkan data yang didapat melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Informasi yang didapat melalui wawancara berupa keterangan pelaku usaha pariwisata. Melalui triangulasi data maka akan dapat diperoleh informasi yang valid dan jelas mengenai Dampak Pariwisata Terhadap pengembangan dan pendapatan masyarakat di Pantai Kuta Mandalika Lombok Tengah.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Menurut Lofland (dalam Moleong 2010) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.

Sumber data yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yaitu :

1. Data Primer

Dalam pengertian ini, data primer di peroleh dari lapangan penelitian, baik pengamatan langsung maupun wawancara kepada informan. Menurut Sugiyono (2012) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer merupakan informasi yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian.

2. Data Sekunder

Peneliti dalam hal ini turut memerlukan data-data pendukung lain atau data sekunder untuk menguji pendukung kebenaran.